ISSN CETAK 2615-4595 ISSN ONLINE 2655-9005

# PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI IMAN KEPADA QODO' DAN QODAR MELALUI METODE *LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE* PADA SISWA KELAS VI SEMESTER II SDN BRINGIN KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

**Drs. MULYADI, M. Pd.I.**
SDN Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

## ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah Belajar *Lightening the Learning Climate* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan diterapkannya metode Belajar *Lightening the Learning Climate*? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh Belajar *Lightening the Learning Climate* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya Belajar *Lightening the Learning Climate*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VI Semester II SDN Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I 58.62%, siklus II 68.97%, siklus III 100%. Simpulan dari penelitian ini adalah metode *Lightening the Learning Climate* dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas VI, serta model Belajar ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative Belajar Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci** : Peningkatan Prestasi Belajar PAI *Lightening the Learning Climate*

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah pokok dalam Belajar pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak merata hasilbelajarpeserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi Belajar yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang substansial bahwa proses Belajar hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, yang memungkinkan anak didik berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai.

Alternatif yang dipilih dalam metode Belajar adalah dengan menggunakan strategi berfikir *Lightening the Learning Climate* Plus. Desain Belajar ini merupakan hasil pengembangan *Lightening the Learning Climate* Tony Buzan. Dalam bukunya yang berjudul *Lightening the Learning Climateuntuk meningkatkan kreativitas* dikatakan bahwa *Lightening the Learning Climate* merupakan sistem akses (*remembering)* dan pengambilan kembali (*recalling*) data / informasi yang ada di otak. Trik yang digunakan adalah dengan menfungsikan otak dengan cara imajinasi dan asosiasi.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk mengambil judul "Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Qodo' Dan Qodar Melalui Metode *Lightening The Learning Climate* Pada Siswa Kelas VI

Semester II SDN Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018".

**Rumusan Masalah**

1. Apakah Belajar Belajar *Lightening the Learning Climate* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Iman kepada qodo" dan qodar pada siswa Kelas VI Semester II SDN Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi Iman kepada qodo" dan qodar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan diterapkannya metode Belajar *Lightening the Learning Climate* pada siswa Kelas VI Semester II SDN Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018?

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengungkap pengaruh Belajar *Lightening the Learning Climate* terhadap kreatifitas siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman kepada qodo" dan qodar pada siswa Kelas VI Semester II SDN Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Ingin mengetahui seberapa jauh kreatifitas siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Iman kepada qodo" dan qodar pada siswa Kelas VI Semester II SDN Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Manfaat Penelitian**

1. Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Belajar *Lightening the Learning Climate* dalam Belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Iman kepada qodo' dan qodar oleh guru mata pelajaran.
2. Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Iman kepada Qodo' dan Qodar.
3. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode Belajar yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
4. Siswa, dapat meningkatkan motiviasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
5. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar.
6. Sumbangan pemikiran bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar.

**Manfaat Penelitian**

*Bagi siswa*, dengan menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki segala kelamahan dan kesuloitan belajar yang dihadapi melalui kemampuan dasar kompetensi. Karena siswa telah termotivasi maka mereka akan menggerakkan daya upaya untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

*Bagi guru*, dengan menyadari kewajiban dan tanggung jawab dalam membantu perkembangan siswa melalui kritik diri akan selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran, kemampuan dasar kompetensi untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, menemukan salah satu alternatif dalam meningkatkan prestasi anak.

*Bagi Sekolah*, memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa serta sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama dan kreatifitas guru.

**Pengertian Strategi Belajar**

Pengertian tentang Belajar dalam kamus bahasa Indonesia telah dijelaskan bahwa kata Belajar itu sendiri bermakna proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.Jadi dari kedua kata tersebut dapat ditarik kesimpulannya bahwa arti dari strategi Belajar adalah suatu teknik atau trik yang harus dikuasai dan ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

**Pengertian Srategi *Lightening the Learning Climate***

*Lightening the Learning Climate* (menghidupkan suasana belajar) adalah strategi Dimana suatu kelas dapat dengan cepat

mewujudkan suasana (iklim) belajar yang rileks, santai, tidak menakutkan dengan meminta siswa untuk membuat konsep atau topik, isu atau suatu persoalan yang penting dan menarik atau lucu dari topik tersebut yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Strategi ini sangatlah informal (sederhana), akan tetapi pada waktu yang sama akan mengajak siswa untuk berfikir.

**Qada dan Qadar dalam Kehidupan Sehari-hari**

Apa yang kamu ketahui tentang qada dan qadar? Menurut bahasa, Qada memiliki beberapa pengertian, yaitu hukum, ketetapan, kehendak, pemberitahuan, penciptaan. Menurut istilah, qada adalah ketetapan Allah sejak zaman Azali sesuai dengan iradah-Nya tentang segala sesuatu yang berkenan dengan makhluk. Sedangkan, menurut bahasa, qadar artinya kepastian, peraturan, ukuran. Adapun menurut Islam, qadar adalah perwujudan atau kenyataan ketetapan Allah terhadap semua makhluk dalam kadar dan berbentuk tertentu sesuai dengan iradah-Nya.

## METODE PENELITIAN

**Bentuk Penelitian Tindakan**

PTK dapat membantu dalam pengembangan kompetensi guru dalam penyelesaikan masalah. Dalam PTK Belajar mencakup kualitas isi, fisiensi, dan efektivitas Belajar, proses, dan hasil belajar siswa, serta peningkatan kemampuan Belajar akan berdampak pada peningkatan kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional guru (Prendergast, 2002).

**Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah siswa-siswi sekolah SDN Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Tahun 2017/2018. pada materi Iman kepada Qodo' dan Qodar.

**Rancangan Penelitian**

1. Rancangan / rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat Belajar.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode Belajar *Lightening the Learning Climate.*
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan

**Metode Pengumpulan Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

**Teknik Analisis Data**

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan: Nilai rata-rata adalah jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65 % atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65 %. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar

digunakan rumus: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Penelitian Persiklus

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 65 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 65.

**1. Siklus I**

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat Belajar yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode Belajar *Lightening the Learning Climate* dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada 8 Maret 2013 di Kelas VI dengan jumlah 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut : 1 siswa mendapat skor 50; 11 siswa mendapat skor 60; 4 siswa mendapat skor 70; 7 siswa mendapat skor 80; dan 6 siswa mendapat skor 90. Skor rata-rata72,07. Jumlah siswa yang tuntas belajar 17 siswa. persentase ketuntasan belajar 58,62%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Belajar *Lightening the Learning Climate* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72.07 dan ketuntasan belajar mencapai 58.62 % atau ada 17 siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 55% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Belajar *Lightening the Learning Climate*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan Belajar
2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
3) Siswa kurang aktif selama Belajar berlangsung

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan Belajar. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

**2. Siklus II**

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat Belajar yang terdiri dari rencana pelajaran II, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada 22 Maret 2013 di Kelas VI dengan jumlah 29 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi

pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian nilai tes formatif pada siklus II adalah sebagai berikut : 9 siswa mendapat skor 60; 1 siswa mendapat skor 70; 10 siswa mendapat skor 80; 8 siswa mendapat skor 90; dan 1 siswa mendapat skor 95. Skor rata-rata 76,72. Siswa yang tuntas belajar 20. Persentase ketuntasan 68,97%.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76.72 dan ketuntasan belajar mencapai 68.97 % atau ada 20 siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan Belajar *Lightening the Learning Climate* .

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

1) Memotivasi siswa
2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
3) Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan Belajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

**3. Siklus III**

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat Belajar yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada 5 April 2013 di Kelas VI dengan jumlah 18 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut : 10 siswa mendapat skor 80; 18 siswa mendapat skor 90; dan 1 siswa mendapat skor 100. Skor rata-rata 86,90. Siswa yang tuntas belajar 29. Persentase ketuntasan 100%.

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 86.90 dan dari 29 siswa telah tuntas sebanyak 29 siswa dan 0 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Belajar *Lightening the Learning Climate* sehingga siswa

menjadi lebih terbiasa dengan Belajar seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Belajar dengan Metode Belajar *Lightening the Learning Climate*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua Belajar dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4) Kemampuan berbicara siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan Belajar dengan metode Belajar *Lightening the Learning Climate* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta kemampuan berbicara siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Belajar *Lightening the Learning Climate* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan Belajar dapat tercapai.

**Pembahasan**

1. Ketuntasan Kemampuan berbicara Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Belajar dengan Metode Belajar *Lightening the Learning Climate* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 58.62%, 68.97% dan 100%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Belajar

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode Belajar *Lightening the Learning Climate* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pad setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa Dalam Belajar

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses Belajar Pendidikan Agama Islam dengan metode Belajar *Lightening the Learning Climate* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama Belajar telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran konstekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

## SIMPULAN DAN SARAN

**Simpulan**

1. Metode Belajar *Lightening the Learning Climate* dapat meningkatkan kualitas Belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Belajar dengan metode *Lightening the Learning Climate* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (55.56 %), siklus II (72.22 %), siklus III (100 %).
3. Metode Belajar *Lightening the Learning Climate* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.

4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggung-jawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan Belajar dengan metode Belajar *Lightening the Learning Climate* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

**Saran**

1. Untuk melaksanakan metode Belajar *Lightening the Learning Climate* memerlu-kan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode Belajar *Lightening the Learning Climate* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas VI Semester II SDN Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diper-oleh hasil yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**


A Partanto, Pius, dan All Barry, M. Dahlan, 2001. Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arkola

Arsyad, Azhar, 2008. Media Belajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Arikunto, Suharsimi, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta

Hasbullah, 2006. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Hasibuan dan Moedjiono, 1995. Proses Belajar Mengajar, Bandung : PT. Remaja

Imron, Ali, 1996. Belajar Dan Belajar, Jakarta : Pustaka Jaya Rosdakarya

Ismail, 2008. Strategi Belajar Agama Islam Berbasis PAKEM, Semarang: Rasail Media Group

Sardiman, 2010, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Surjadi, 1989. Membuat Siswa Aktif, Bandung: Bandar Maju

Trianto, 2007. Model Belajar Inovatif, Jakarta: Prestasi Pustaka

Usman, Basyirudin , 2002. Metodologi Belajar Agama Islam, Jakarta: Ciputat Pers

Yulis, Rama, 2002. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Kalam Mulia

Tim Qatrunnada, 2004. *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar (SD) Kelas VI*. Semester I dan II Semarang: Aneka Ilmu.

NURROHMAN, Pendidikan Agama Islam / Penulis Nurrohman.----, Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.